BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok pesantren Darul Ilmi terletak di Jl. A. Yani KM 19,200, termasuk dalam daerah kelurahan Landasan Ulin Barat Kec. Lianggang, Banjarbaru. Dari jalan raya terletak sekitar 200 meter untuk pesantren puteri, sedangkan pesantren putera terletak bersebelahan dengan pesantren puteri dan dibatasi dengan tembok. Lokasi masuk untuk pesantren putera terletak disamping bundaran Lianggang sehingga tidak melewati pesantren puteri. Untuk masuk ke dalam lokasi Pondok Pesantren Darul Ilmi baik ke pesantren putera ataupun puteri pengunjung harus melewati pintu gerbang yang dijaga oleh petugas keamanan, pos keamanan sendiri berdiri tepat disamping pintu gerbang sehingga memudahkan petugas untuk mengontrol dan mengawasi baik tamu yang datang maupun santri yang keluar masuk pondok pesantren. Tepat di samping gerbang masuk ada spanduk kecil yang bertuliskan, “Anda sopan, kami segan”. Tulisan ini jelas berisi pesan yang mengingatkan pengunjung Pondok Pesantren ini agar sama-sama menjaga ketertiban dan menaati tata tertib selama berada di dalam lingkungan pesantren.

Memasuki pesantren Darul Ilmi sangat terasa kesan kekeluargaan, ketika memasuki gerbang, penulis sudah disambut dengan senyum ramah petugas

keamanan pesantren. Terlihat santri beraktivitas untuk menyiapkan diri mengikuti kegiatan belajar mengajar, ada yang sedang mandi, baru selesai sarapan, dan sebagian sudah siap di kelas menunggu jam pelajaran dimulai.

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru

Cikal bakal dari Pondok pesantren Darul Ilmi adalah sebuah panti asuhan yang bertujuan untuk menampung dan mendidik anak yatim piatu dan juga anak-anak dari keluarga yang lemah dalam bidang ekonomi. Pembangunan panti asuhan dimulai pada tahun 1981 dari inisiatif sepasang suami istri yang dermawan yaitu Ayahnda H. Ilmi bin H. Sabri dan Ibunda Hj. Acil Ramnah binti H. Djuhri yang sekarang sudah meninggal dunia dan dimakamkan di kompleks Pondok Pesantren Darul Ilmi, tepatnya disamping musala Pondok Pesantren Darul Ilmi Putera. Pembangunan selesai dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1983. Dan pada tahun ini juga dilaksanakan penerimaan santri dan sekaligus sebagai penghuni panti asuhan yang pertama, yaitu pada tanggal 13 Juni yang kemudian menjadi hari lahir pondok pesantren Darul Ilmi. Pada tahun pertama ada sekitar 30 anak yatim yang diterima sebagai anak didik, mereka berasal dari daerah sekitar Banjarbaru.

Nama bagi sebuah pondok pesantren mau pun lembaga pendidikan lainnya adalah identitas yang sangat penting. Begitu pula bagi Pondok Pesantren Darul Ilmi, nama bukanlah sesuatu yang asal ambil saja, namun perlu pertimbangan

yang matang. Karena nama pondok pesantren akan menjadi perlambang dari pondok pesantren itu sendiri.

Sebagaimana telah disebutkan diatas, bahwa pendirian Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah atas inisiatif dan peran aktif dari sepasang suami istri, yaitu Ayahnda H. Ilmi bin H. Sabri dan Ibunda Hj. Ramnah binti H. Djuhri yang keduanya pada saat ini telah berpulang ke rahmatullah dan dimakamkan di samping musala komplek Pondok Pesantren Darul Ilmi. Nama Pondok Pesantren Darul Ilmi dinisbatkan kepada nama pendiri pondok pesantren tersebut, yaitu Ayahnda H. Ilmi bin Sabri.

Kata “Ilmi” yang dipakai dalam nama pondok pesantren diambil dari nama pendiri sekaligus pencetus ide pembangunan pondok pesantren. Atas usulan dari beberapa ulama baik yang ada di Banjarbaru maupun yang ada di Martapura maka nama pendiri dinisbatkan sebagai nama pondok pesantren. Penisbatan nama pendiri sebagai nama pesantren tidak lepas dari penghargaan yang besar atas jasa-jasa beliau dalam dakwah Islam, baik melalui majelis ta’lim atau pun lembaga pendidikan yang beliau dirikan.

Menurut pendapat para ulama, andil dan kontribusi beliau dalam dakwah Islam sangat besar, yang didasari dari niat tulus dan kecintaan kepada ilmu agama serta perhatian yang besar terhadap anak yatim piatu dan mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan.

Di antara majelis ta’lim dan lembaga pendidikan yang pernah didirikan oleh Ayahnda H. Ilmi bin H. Sabri adalah madrasah di Jl. Jati Banjarmasin yang

diberi nama Madrasah Babul Ilmi, pembangunan panti asuhan Raudhatul Yatama di KM. 10 Jl. A. Yani Kertak Hanyar Kab. Banjar, Madrasah Diniyah di perkampungan Sebamban Lama Kab. Tanah Bumbu, Pesantren Salafiyah Surgi Tuan di Negara, Kandangan Kab. Hulu Sungai Selatan, Majelis Ta'lim Tariqatul Jannah di Jl. Jati Banjarmasin, dan Pondok Pesantren Darul Ilmi sendiri.

Kedermawanan dan keikhlasan beliau dalam membangun dan membiayai pendidikan Islam tidak lepas dari pengalaman hidup Beliau yang tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, pendidikan beliau hanya sebatas Sekolah Rakyat (SR). Karena ketiadaan biaya dan keadaan ekonomi keluarga yang serba berkekurangan maka keinginan Beliau untuk melanjutkan sekolah tidak bisa dilakukan.

Dari pengalaman yang Beliau alami ini, maka kemudian timbul keinginan untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan untuk memfasilitasi anak-anak yatim dan mereka yang tidak mampu dalam segi ekonomi tetapi mempunyai keinginan untuk bersekolah. Keinginan Beliau ini ditunjang dengan kemampuan ekonomi beliau yang telah membaik dari hasil usaha yang Beliau jalankan. Membaiknya kehidupan ekonomi Beliau tidak lepas dari kerja keras yang disertai dengan kejujuran dan keikhlasan serta tetap mendekatkan diri kepada Allah Swt dalam berusaha. Usaha Beliau maju pesat dan terus berkembang.

Hal yang membedakan antara Beliau dengan pengusaha-pengusaha lain adalah hasil usaha yang didapat dari usaha Beliau tidak dinikmati untuk kehidupan diri dan keluarga saja, namun kekayaan yang didapat digunakan untuk mendirikan dan membiayai beberapa lembaga pendidikan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Sehingga warisan yang beliau tinggalkan untuk anak cucu ketika Beliau wafat adalah pesantren dan lembaga pendidikan yang banyak membantu masyarakat terutama anak-anak yatim dan anak dari keluarga tidak mampu.

Ada hal yang menarik dalam perjalanan sejarah Abah H. Ilmi selama beliau menjadi pengasuh Pondok Pesantren Darul ilmi, yaitu keengganan dan ketidakauan Beliau untuk mengemis dan meminta-minta dalam membiayai dan mengasuh Pondok Pesantren Darul Ilmi, semua biaya diambil dari hasil usaha yang Beliau jalankan. hal ini pula yang menjadi pesan Beliau sebelum wafat kepada para penerus Beliau. Ini tergambar dalam profil Beliau sebagaimana berikut:

Di sisi yang lain ia juga berpesan agar keberlangsungan pondok pesantren tetap dilanjutkan, namun ia berharap dalam menjalankannya dengan jalan tidak mengemis-ngemis kepada siapa pun lebih-lebih kepada pemerintah, sebagaimana diketahui bahwa ia tidak berkenan menerima bantuan dari pemerintah. Ditambahkannya pula bahwa apapun peninggalan-peninggalannya jikalau dijual maka hasil dari penjualannya diperuntukkan untuk kemaslahatan Pondok Pesantren.

Sampai saat ini, Pondok Pesantren Darul Ilmi terus berkembang dan tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Biaya dari keseluruhan kegiatan berasal dari berbagai pihak yang tergerak hatinya untuk membantu keberlangsungan pendidikan Islam. Namun dana utama untuk mendanai jalannya pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah dari usaha pimpinan dan keluarganya. Di samping itu, pondok juga mempunyai usaha semacam koperasi.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, kalau pada zaman dahulu Pondok Pesantren Darul Ilmi tidak mau meminta-minta bantuan dari pihak luar, pada saat ini Pondok Pesantren Darul Ilmi mulai membuka diri untuk menerima bantuan yang tidak mengikat dari pihak lain, walaupun mereka tetap tidak mau meminta apalagi mengemis dalam bentuk apapun. Meminta merupakan sebuah hal yang sangat dijauhi oleh Pondok Pesantren Darul Ilmi. Kesederhanaan dan merasa berkecukupan dengan apa yang dimiliki tetap terjaga

2. Periodisasi Kepemimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru

Pondok pesantren dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari memerlukan orang-orang yang menjalankan proses pendidikan. Mereka merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan, visi dan misi yang sama. Kebersamaan ini agar lebih berdaya guna maksimal maka harus mempunyai wadah yang baik, yaitu sebuah organisasi. Organisasi tentunya memerlukan struktur yang jelas agar arah dan tujuan serta tanggung jawab menjadi jelas pula. Tanpa ada struktur yang jelas maka organisasi tersebut akan berjalan tanpa arah dan tujuan yang jelas pula. Hal ini disadari betul oleh para ustadz di Pondok

Pesantren Darul Ilmi, maka kemudian disusun struktur organisasi pengurus Pondok Pesantren Darul Ilmi yang bertujuan melancarkan semua urusan yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Struktur organisasi dalam sebuah pondok pesantren merupakan hal yang sangat penting agar kebijakan-kebijakan yang diambil dapat terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan kegiatan di pondok pesantren, akan berjalan dengan baik jika dilaksanakan oleh sebuah tatanan organisasi yang terstruktur. Organisasi yang mempunyai struktur yang jelas menjadikan kepastian tanggung jawab dari bagianbagian yang ada dalam organisasai tersebut.

Pengorganisasian mengandung makna bahwa para manajer mengoordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya material yang tersedia pada mereka pada organisasi di mana mereka bergerak, untuk diarahkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan atau sasaran-sasarann yang dirumuskan dalam rencana atau perencanaan yang ada. Koordinasi baik, membantu pencapaian efektivitas organisasi yang bersangkutan.

Manajemen pengelolaan organisasi Pondok Pesantren Darul Ilmi yang diterapkan adalah perpaduan antara tradisional dan modern. Dimana tokoh sentral dari kepemimpinan di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah seorang kiyai yang merupakan keturunan (menantu) dari pendiri pesantren beserta keluarga besar dari kiyai tersebut. Di sisi lain, pengelolaan juga melibatkan tim kerja yang terdiri dari orang-orang profesional dalam bidangnya masing-masing.

Dalam menjalankan roda kegiatan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, yang menjadi tokoh sentral dalam kepemimpinan adalah mudir atau

pimpinan di pondok pesantren. Semua kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ilmi menjadi bagian dari tanggung jawab pimpinan. Mudir Ma'had berada dalam tingkatan tertinggi dalam struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Ilmi. Karena itu keberadaan mudir di Pesantren Darul Ilmi sangat penting dan vital dalam jalannya roda kegiatan pendidikan.

Kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ilmi dapat berjalan dengan baik karena adanya kepengurusan organisasi yang baik dan terkendali dibawah satu komando. Walaupun dibawah satu komando, jalannya organisasi di Pondok Pesantren Darul Ilmi berjalan dengan demokratis dan penuh keterbukaan. Semua aspirasi yang ada ditampung dan dimusyawarahkan dalam rapat pengurus organisasi Pondok Pesantren. Keterbukaan dalam kepengurusan organisasi tidak lepas dari komunikasi yang berjalan baik dan lancar antara Pimpinan dan seluruh pengurus dan dewan guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Kunci sukses kepemimpinan di Pondok Pesantren Darul Ilmi ada kharisma dari seorang mudir atau pemimpin Pesantren. Kharisma mudir yang tinggi menjadikan bawahan dengan mudah melakukan apa yang diinginkan oleh organisasi. Karakter pesantren yang sangat menjunjung tinggi perintah kiyai juga sangat berpengaruh terhadap jalannya roda organisasi di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Dalam menjalankan roda organisasi, pimpinan Pondok Pesantren tidak bekerja sendiri. Dalam struktur kepengurusan, pimpinan dibantu oleh orang-orang yang sesuai dan mempunyai kemampuan di bidangnya. Menempatkan seseorang yang sesuai dengan bidangnya dalam mengerjakan sesuatu sangat

membantu bawahan agar dapat bersikap amanah dalam melaksanakan tugas, karena dengan sikap amanah ini pula jalannya roda organisasi dapat beralan dengan baik dan mendatangkan keberkahan dan kemajuan dalam Pondok Pesantren.

Organisasi santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi selain berfungsi sebagai ujung tombak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan santri juga mempunyai fungsi yang tak kalah penting, bahkan boleh dikatakan sebagai fungsi utama dari organisasi santri, yaitu untuk menyalurkan bakat dan melatih santri dalam hal kepemimpinan. Dengan berorganisasi santri terbiasa bertanggung jawab dan melakukan tugas secara bersama. Pengalaman yang didapat selama berorganisasi akan sangat besar manfaatnya disaat mereka kembali ke masyarakat. Dengan pengalaman yang didapat, mereka bisa aktif dalam mengabdikan diri di masyarakat, karena mereka telah terbiasa mengerjakan segala sesuatu baik itu dikerjakan secara mandiri maupun bekerjasama dalam kelompok.

Oleh karena itu, peran serta fungsi organisasi santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi sangat penting dalam menunjang kinerja dari organisasi pengurus.

3. Letak Gedung Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ilmi mengacu kepada kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, yaitu kurikulum Salafiyah, kitab-kitab yang digunakan sama dengan kitab-kitab yang dipakai disana. Hal ini karena sebagian besar ustadz-ustadz yang mengajar

di Pondok Pesantren Darul Ilmi pada masa awal berdirinya merupakan alumni dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Maka tidak heran kalau kurikulum yang digunakan sama dengan kurikulum yang digunakan disana. Metode yang digunakan dalam mengajar pun hampir sama, karena biasanya para ustadz akan meniru metode yang digunakan guru mereka ketika mereka belajar dulu.

Kegiatan belajar mengajar dapat langsung dilaksanakan di panti asuhan dari awal berdirinya karena pengasuh dan pengajar telah disiapkan sejak awal. Model pembelajaran yang dilaksanakan di panti asuhan adalah Salafiyah Syafi'iyah sebagaimana yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, model pembelajaran ini berlangsung sampai tahun 1990-an. Pada tahun-tahun tersebut santri hanya diberikan pendidikan yang berbasis pada kitab kuning tanpa ada pelajaran yang lain. Pada masa tersebut belum menggunakan kurikulum kemenag seperti saat ini. Pendidikan fokus kepada pelajaran agama saja dengan tujuan membekali santri pengetahuan agama yang memadai untuk bisa menjadi pegangan hidup, lebih dari itu, dengan pengetahuan agama yang dimiliki diharapkan santri bisa menjadi contoh dan tauladan di masyarakat kelak ketika kembali ke daerah asalnya. Untuk lebih jelasnya tentang materi dan kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Darul Ilmi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Materi pelajaran MTs Pondok Pesantren Darul Ilmi

NO	Materi	Kitab
1	Al-qur'an	
2	Tauhid	Nur Adz-Dzalam dan Kifayatul Awam
3	Fiqih	Tangga Ibadah, Sittin Masalah, Al-Bajuri
4	Akhlak	Akhlak Lil Banin, Ta'lim Al-Muta'allim dan Maroq Al-'ubudiyah
5	Sharaf	Tashrif, Maqsd, Kailani
6	Nahwu	Al-Jurumiyah, Qotr Al-Nada, Kawakib Al-Duriyah
7	Mahfudzhot	
8	Bahasa Arab	Durus Al-Lughat Arabiyah, Qiraat Al-Rasyidah,
9	Tafsir	Jalalain
10	Hadits	Riyadhusshalihin
11	Tarikh	Khulashatu Nur Al-Yaqin

12	Tajwid	Hidayat Al-Mustafid
13	Ushul Fiqih	Mabadi al-Awaliyah
14	Tafsir	Ilmu Tafsir
15	Hadits	Manhat Al-Baghat
16	Faraid	Nifahat Al-Husniyah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pelajaran yang diberikan pada tingkat MTs di Pondok Pesantren Darul Ilmi merupakan mata pelajaran dasar agar santri mempunyai pengetahuan dasar yang kuat dalam pelajaran yang akan diterima sebelum memasuki ke jenjang yang lebih tinggi. Kitab-kitab yang digunakan juga merupakan kitab-kitab yang umum digunakan di pondok pesantren yang menggunakan kurikulum Salafiyah.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru

a. Tujuan dan Visi Pondok Pesantren

Adapun tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam (Tafaqquh Fiddin) serta dalam upaya pembinaan dan pembentukan mental (Akhlaqul Karimah) bagi anak-anak didik (Santri). Secara lebih rinci tujuan pendirian Pondok dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1) Tujuan Institusional Umum

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada

semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi Agama, masyarakat, dan Negara.

2) Tujuan Institusional Khusus

- a) Mendidik santri sebagai anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila.
- b) Mendidik santri untuk menjadi Muslim kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik santri agar memiliki kepribadian mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d) Mendidik santri sebagai tenaga-tenaga pengalih pembangunan mikro (dalam keluarga), pedesaan dan masyarakat lingkungannya serta lingkungan regional.
- e) Mendidik santri agar menjadi tenaga yang pandai dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual. Mendidik santri untuk membantu peningkatan kesejahteraan sosial kemasyarakatan lingkungan, dalam rangka pembangunan masyarakat bangsa.

f) Berusaha mengembangkan Pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerja sama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.

g) Mempersiapkan peserta didik (santri) ahli dibidang Ilmu Agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan imtaq yang mantap.

b. Adapun misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardu'ain dan fardu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- 2) Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu Fiqih Islam.
- 3) Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

Selain misi tersebut di atas, juga lembaga Pondok Pesantren Darul Ilmi menjabarkan lebih mendalam isi kandungan dari misi tersebut dengan:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri di harapkan dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat serta mendorong dan membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.

- c) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d) Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah diprogramkan baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendirian Pondok Pesantren, sebagaimana dikatakan di dalam dasar-dasar manajemen bahwa manajemen adalah mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan, yang dimaksud sumber di sini mencakup orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, sarana dan prasarana, semuanya diarahkan dan dikordinasikan untuk mencapai tujuan.

5. Tenaga pendidik dan kependidikan Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ilmi sudah cukup lengkap dan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun perkembangan jumlah santri yang sangat pesat tidak mampu disertai dengan lajunya pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan, terdapat sebagian santri yang belajar diluar kelas. Ada yang belajar di musala dan ditempat-tempat yang bisa digunakan untuk belajar seperti di teras rumah ustadz. Namun hal ini terjadi hanya ketika ada pelaksanaan Ujian Nasional,

karena lokal yang ada digunakan untuk kegiatan Ujian Nasional yang berlangsung ketika peneliti melakukan penelitian. Disaat normal kegiatan belajar mengajar terpusat di lokal-lokal kelas.

Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai adalah untuk mendukung suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Sarana dan prasarana yang diperlukan bagi sebuah pondok pesantren tentu bukan hanya lokal kelas dan kantor saja. Tetapi juga tempat-tempat untuk melaksanakan pendidikan kecakapan hidup agar santri mempunyai bekal yang cukup. Juga sarana olahraga yang berguna untuk menyalurkan hobi santri dalam bidang olahraga. Jika minat dan bakat santri difasilitasi untuk dikembangkan maka prestasi santri juga akan meningkat dan membawa harum nama Pondok Pesantren.

Dengan fasilitas yang memadai maka diharapkan santri dapat fokus dalam menerima dan dapat memahami pelajaran dengan baik. Karena itu Pondok Pesantren Darul Ilmi terus berupaya untuk melengkapi dan menambah fasilitas. Saat ini sedang dilaksanakan pembangunan lokal kelas untuk persiapan penerimaan santri baru. Juga sedang dibangun gedung olahraga untuk memfasilitasi santri yang punya bakat dalam bidang olahraga.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ilmi saat ini antara lain bangunan-bangunan/gedung-gedung dan tanah, ruang kantor, ruangruang kelas, ruang pimpinan Pondok Pesantren, ruang kepala-kepala unit, ruang istirahat asatidz-/asatidzah, ruang belajar dan konseling, ruang UKS, ruang-ruang asrama putra putri, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang

buletin, ruang belajar/kelas putra dan putri, ruang makan santri putra dan putri, mesjid dan musholla putra dan putri, dapur umum, ruang komputer, ruang laboratorium, sarana olahraga, kolam-kolam ikan dan kebun. Semua sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki sedikit banyak berdampak pada pelayanan yang dirasa masih kurang dalam melayani kebutuhan santri. Namun dengan segala daya dan upaya yang ada, Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi terus berusaha agar dapat memberikan yang terbaik bagi pendidikan santri. Hal ini dapat peneliti lihat dari pembangunan yang terus dilakukan, baik itu penambahan gedung belajar atau kelas, maupun gedung penunjang lainnya.

Adapun jumlah guru-guru yang ada di pondok pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru.

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
61	22	83

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru

Dalam rangka memberikan bekal hidup yang mencukupi bagi santri ketika mereka kembali ke masyarakat maka Pondok Pesantren Darul Ilmi memberikan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi santri. Pendidikan *life skills* pada hakekatnya bukanlah mengganti kurikulum yang ada, akan tetapi untuk menunjang kurikulum yang berlaku agar santri benar-benar dapat kembali ke

dalam kehidupan nyata di masyarakat. Pendidikan *life skills* berfungsi untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum yang berlaku dengan kebutuhan atau tuntutan yang ada di masyarakat. Pendidikan *life skills* bukan merubah apalagi menggantikan kurikulum yang telah ada.

Setidaknya ada dua hal yang menjadikan adanya *gap* antara kurikulum yang ada dengan kebutuhan masyarakat: (1) dinamika kehidupan masyarakat yang berubah setiap saat, sehingga terjadi ketidak sesuaian kebutuhan baru dengan pogram pembelajaran yang sudah ada. (2) perbedaan kondisi sosial budaya dan lingkungan alam setiap kelompok masyarakat, menyebabkan suatu kurikulum/program pembelajaran tidak sesuai untuk kelompok masyarakat tertentu, sehingga diperlukan penyesuaian oleh change agent (guru, pamong, fasilitator, sumber belajar). Kondisi seperti ini harus memandang kurikulum/program pembelajaran sebagai sesuatu yang fleksibel dan dinamis, bukan statis.

Keterampilan-keterampilan yang diberikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Hal ini bertujuan agar santri yang kembali ke masyarakat selain mempunyai keilmuan yang cukup juga mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dan memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat. Hal ini tentu sesuai dengan apa yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 telah diatur fungsi dan tujuan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini sebagaimana termuat dalam pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk dapat memenuhi harapan dan keinginan dari Undang-Undang Sisdiknas di atas maka peserta didik perlu mendapatkan keterampilan-keterampilan. Begitu pula di Pondok Pesantren Darul Ilmi, santri dibekali dengan berbagai macam keterampilan agar mereka mempunyai bekal ketika kembali ke masyarakat.

Keterampilan-keterampilan yang diberikan antara lain muhadharah atau latihan pidato yang diselenggarakan setiap Sabtu malam. Keterampilan ini sangat berguna agar santri terlatih untuk menyampaikan ilmu-ilmu yang di dapat kepada masyarakat dengan baik dan mudah dipahami, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima. Muhadharah yang dilaksanakan tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan ini selain melatih berpidato juga melatih santri untuk terampil membawakan acara agar menarik dan tidak membosankan. Kegiatan muhadharah menampilkan santri secara bergantian setiap minggunya sehingga semua santri mendapat giliran, baik itu sebagai pembawa acara atau pun penceramah.

Organisasi santri bertugas dalam mengatur dan melaksanakan acara ini agar dapat berjalan dengan baik dan lancar setiap minggunya. Salah seorang ustadz menjadi pembimbing, mengevaluasi dan memberikan arahan dipenghujung acara. Arahan ini berguna agar santri dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penampilan mereka.

Selain muhadharah ada pula pelatihan menulis indah atau kaligrafi, karate, paskibra, tilawatil Qur'an, koperasi, pelatihan kepemimpinan melalui organisasi santri, pelatihan jurnalistik melalui Buletin Ilmi yang terbit secara berkala, dan lain sebagainya yang semuanya bertujuan untuk membekali santri agar mereka disaat kembali ke masyarakat menjadi manusia-manusia yang terampil, mandiri dan berguna bagi masyarakat luas. Dan kepercayaan diri santri juga dipupuk melalui pelatihan bela diri seperti taekwondo.

Adapun jumlah santri yang ada di pondok pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru sebagai berikut:

NO	KELAS	WALI KELAS	JML SANTRI	
			KELAS	ANGKATAN
1	1A	Ust. Mujiburrahman, S.Pd.I	31	392
2	1B	Ust. Amrullah Abdan, MH.	30	
3	1C	Ust. Ahmad Alwi Hasan, SH.	29	
4	1D	Ust. Ahmad Azhar, S.Pd	31	
5	1E	Ust. Muhammad Amin Hasan, SH.	32	
6	1F	Ust. Wardi, S.Pd.I	30	
7	1G	Ust. Faisal Abda'oe	30	
8	1H	Ust. Abdurrahman Sudais	32	

9	1I	Ust. Abdul Latif	29	
10	1J	Ust. Muhammad Sya'rani	28	
11	1K	Ust. Khairil Anwar	30	
12	1L	Ust. Miftah Ihsan	30	
13	1M	Ust. Fadilah	30	
14	2A	Ust. Zainal Ilmi	39	309
15	2B	Ust. Sabirin	37	
16	2C	Ust. Muhammad Sahal	42	
17	2D	Ust. H. M. Imamul Muttaqien	43	
18	2E	Ust. Munawwir, Lc	34	
19	2F	Ust. Hafiz Zaini, Lc.	40	
20	2G	Ust. Muhammad Abdurrahim	37	
21	2H	Ust. Maulana	37	
22	3A	Ust. Taufik Rahman	51	308
23	3B	Ust. M. Abrar Masrawi	53	
24	3C	Ust. Amril Kurniawan	49	
25	3D	Ust. Said Tohir	49	
26	3E	Ust. Yusuf Sugiarto, B. Sc.	54	
27	3F	Ust. Hilman Fuady, B. Sc.	52	
28	4A	Ust. Muhammad Al Hafizh	37	154
29	4B	Ust. Muhammad Fikri, B. Sc.	38	
30	4C	Ust. Haris Fadilah, Lc.	38	
31	4D	Ust. Lutfillah, Lc.	41	
32	5A	Ust. H. Sapwani Karani, Lc	43	83
33	5B	Ust. H. Ahmad Reza Maulana, B.Sc.	40	
34	6A	Ust. Supian Sauri, Lc. S.H.I	31	61
35	6B	Ust. H. Muhammad Yahya, Lc.	30	

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ilmi sudah cukup lengkap dan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun perkembangan jumlah santri yang sangat pesat tidak mampu disertai dengan lajunya pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan, terdapat sebagian santri yang belajar diluar kelas. Ada yang belajar di musala dan ditempat-tempat yang bisa digunakan untuk belajar seperti di teras rumah ustadz. Namun hal ini terjadi hanya ketika ada pelaksanaan Ujian Nasional, karena lokal yang ada digunakan untuk kegiatan Ujian Nasional yang berlangsung ketika peneliti melakukan penelitian. Disaat normal kegiatan belajar mengajar terpusat di lokal-lokal kelas.

Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai adalah untuk mendukung suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Sarana dan prasarana yang diperlukan bagi sebuah pondok pesantren tentu bukan hanya lokal kelas dan kantor saja. Tetapi juga tempat-tempat untuk melaksanakan pendidikan kecakapan hidup agar santri mempunyai bekal yang cukup. Juga sarana olahraga yang berguna untuk menyalurkan hobi santri dalam bidang olahraga. Jika minat dan bakat santri difasilitasi untuk dikembangkan maka prestasi santri juga akan meningkat dan membawa harum nama Pondok Pesantren. Dengan fasilitas yang memadai maka diharapkan santri dapat fokus dalam menerima dan dapat

memahami pelajaran dengan baik. Karena itu Pondok Pesantren Darul Ilmi terus berupaya untuk melengkapi dan menambah fasilitas. Saat ini sedang dilaksanakan pembangunan lokal kelas untuk persiapan penerimaan santri baru. Juga sedang dibangun gedung olahraga untuk memfasilitasi santri yang punya bakat dalam bidang olahraga.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ilmi saat ini antara lain bangunan-bangunan/gedung-gedung dan tanah, ruang kantor, ruangruang kelas, ruang pimpinan Pondok Pesantren, ruang kepala-kepala unit, ruang istirahat asatidz-/asatidzah, ruang belajar dan konseling, ruang UKS, ruang-ruang asrama putra putri, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang buletin, ruang belajar/kelas putra dan putri, ruang makan santri putra dan putri, mesjid dan musholla putra dan putri, dapur umum, ruang komputer, ruang laboratorium, sarana olahraga, kolam-kolam ikan dan kebun. Semua sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki sedikit banyak berdampak pada pelayanan yang dirasa masih kurang dalam melayani kebutuhan santri. Namun dengan segala daya dan upaya yang ada, Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi terus berusaha agar dapat memberikan yang terbaik bagi pendidikan santri. Hal ini dapat peneliti lihat dari pembangunan yang terus dilakukan, baik itu penambahan gedung belajar atau kelas, maupun gedung penunjang lainnya.

Untuk saat ini, sarana yang sedang dibangun adalah lokal kelas. Lokal kelas dianggap sebagai fasilitas yang mendesak karena jumlah santri yang smakin

banyak dan tidak tertampung lagi di lokasi yang ada. Selain itu, masa penerimaan santri baru akan segera datang, artinya perlu kelas tambahan untuk menampung mereka.

Selain lokal kelas, pembangunan yang sedang dilaksanakan saat ini adalah pembangunan gedung olahraga. Gedung olahraga ini sangat dibutuhkan oleh santri sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan bakat yang mereka punya.

Dengan adanya gedung olahraga ini diharapkan santri yang mempunyai bakat di bidang olahraga dapat mengasah dan menyalurkan bakat yang mereka punya. Selain itu, juga sebagai hiburan bagi santri setelah melaksanakan rutinitas yang melelahkan selama mereka belajar.

B. Penyajian Data

1. Tata tertib dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang di terapkan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Penerapan sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putera Banjarbaru

karena melanggar tata tertib pondok yang bersifat mendidik dan menjadikan kesadaran pada siswa bahwa hal yang dilakukan itu adalah sebuah kesalahan dan membangun ke arah yang lebih baik.

Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru, yang meliputi tugas dan kewajiban siswa, larangan- larangan bagi siswa, dan sanksi-sanksi bagi para siswa.

Wawancara mengenai Tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru, yang meliputi tugas dan kewajiban siswa, larangan- larangan bagi siswa, dan sanksi-sanksi bagi para siswa.

Kemudian jawaban dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

a. Tugas dan kewajiban siswa

- 1) Ke musolla saat solat berjamaah.
- 2) Melaksanakan tugas ibadah/kegiatan (menjadi imam, pemimpin bacaan wirid/tabarak, dll.
- 3) Mengerjakan tugas/PR.
- 4) Mengikuti kegiatan rutin seperti muhadarah, pembacaan maulid, pangajian bulanan, tahlilan jum'at dan minggu pagi.
- 5) Mengembalikan peralatan.
- 6) kebersihan tempat semula.

b. Larangan-larangan bagi siswa

- 1) Tidak berambut panjang , berkuku panjang/tidak rapi, rambut disemir, rebonding atau lainnya.
- 2) Tidak melakukan perzinahan atau melakukan sesuatu yang dapat dikategorikan zina seperti homo sex, dan lain-lain.
- 3) Tidak berpacaran.
- 4) Tidak merokok, dan bermain kartu domino, remi dan sejenisnya.
- 5) Tidak mengoleksi gambar maupun buku bacaan yang diindikasikan porno. seperti komik, novel, majalah dan sejenisnya.
- 6) Tidak membawa keluarga, teman, orang lain ke dalam asrama.
- 7) Tidak membuat kegaduhan /keributan di lingkungan pondok.

c. Sanksi-sanksi bagi para siswa

- 1) Berdiri di depan kelas secara berpindah-pindah kelas dua jam pelajaran/
- 2) Berdiri didepan masjid/moshalla setelah salam isya.
- 3) Berdiri di depan masjid/moshalla setiap shalat selama satu hari (tiga kali tidak berjama'ah gundul bersih.
- 4) Bersihkan ruang makan/pendopo 3 hari.
- 5) Berdiri di depan kantor, serta membersihi ruangan dan semua perabotnya.
- 6) Beriri di depan masjid/moshalla satu minggu serta pemanggilan orang tua.

7) Membersihkan WC selama dua hari

2. Cara penerapan sanksi dalam menunjang disiplin siswa di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru, yang meliputi waktu penerapan sanksi, tempat penerapan sanksi, serta jenis dan tingkatan sanksi yang diberikan.

Kata sanksi berasal dari bahasa Indonesia yang berarti “suatu ancaman atau hukuman yang akan diberikan bila seseorang melanggar atau tidak mentaati ketetapan atau aturan”.

Adapun pengertian sanksi dari segi istilah adalah “suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja menjatuhkan hukuman terhadap seseorang yang melakukan pelanggaran

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Sanksi adalah suatu perbuatan yang menjatuhkan hukuman kepada anak didik setelah melakukan pelanggaran. Adapun hukuman yang diberikan kepada pendidik yaitu berupa hukuman fisik ataupun mental serta untuk membuat anak menjadikan kesadaran bahwa hal yang dilakukan oleh anak didik itu adalah sebuah kesalahan dan bertujuan untuk membangun anak didik ke arah yang lebih baik.

Hasil observasi yang Peneliti lakukan terkait dengan Cara penerapan sanksi dalam menunjang disiplin siswa di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru, yang meliputi waktu penerapan sanksi, tempat penerapan sanksi, serta jenis dan tingkatan sanksi yang diberikan.

Wawancara mengenai Cara penerapan sanksi dalam menunjang disiplin siswa di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru, yang meliputi waktu penerapan sanksi, tempat penerapan sanksi, serta jenis dan tingkatan sanksi yang diberikan.

- a. waktu penerapan sanksi
 - 1) Selepas magrib dan isya.
 - 2) Selepas sholat lima waktu.
- b. Serta jenis dan tingkatan sanksi yang diberikan
 - 1) Kerajinan dan kedisiplinan.
 - 2) Kerapian dan kebersihan.
 - 3) Kelakuan atau akhlaq.
- c. Tingkatan sanksi yang diberikan.
 - 1) Diperingatkan dan dicatat dalam buku pelanggaran. (Jumlah poin 20)
 - 2) Orang tua dipanggil, menandatangani surat pernyataan. (Jumlah poin 35)
 - 3) Diskors selama 3 hari, menandatangani surat pernyataan dan masuk kembali dengan diantar orang tua/walinya. (Jumlah poin 50)
 - 4) Diskors selama 6 hari, menandatangani surat pernyataan bermaterai dan masuk kembali dengan diantar orang tua/walinya. (Jumlah poin 75)
 - 5) Dikembalikan kepada orang tuanya. (Jumlah poin 100)

3. Efektivitas penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib dalam menunjang disiplin belajar siswa di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru.

Pengertian mengenai efektivitas penerapan sanksi ialah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai makin tinggi efektivitasnya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa para pengurus mempunyai berbagai pendapat yang berbeda dalam tiga disiplin terkait yaitu disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin tingkah laku dan juga dalam satu elemen hasil temuan baru yaitu pengendalian diri yang merupakan bagian dari disiplin tingkah laku.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan efektivitas penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib dalam menunjang disiplin belajar siswa di pondok pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada yang mengelola tata tertib beserta sanksi, ada beberapa faktor yang masih menjadi kendala dalam menerapkan sanksi terhadap santri yaitu adanya santri yang melakukan pengaduan terhadap orangtuanya dan pengaduan tersebut terdapat hal-hal yang dilebih lebihkan, contohnya seperti santri mendapat sanksi fisik *push up* 10 kali, lalu santri tersebut melakukan pengaduan kepada orangtuanya mendapatkan sanksi fisik *push up* sebanyak 100 kali. Dan ini peneliti menyimpulkan bahwa masih adanya santri/siswa yang masih tidak

mendukungnya tata tertib dan sanksi yang ditetapkan oleh sekolah. Sehingga masih adanya ketidak efektifitasan dalam menerapkan sanksi.

4. Faktor Kepala sekolah, yang membuat kebijakan yang diberikan kepada guru dalam menerapkan sanksi kepada siswa.

Kepala sekolah mempunyai wewenang untuk menentukan tata tertib dan sanksi yang akan guru terapkan kepada siswa nantinya. Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan faktor kepala sekolah yang membuat kebijakan yang diberikan kepada guru dalam menerapkan sanksi kepada siswa. Wawancara mengenai apakah faktor kepala sekolah, yang membuat kebijakan yang diberikan kepada guru dalam menerapkan sanksi kepada siswa

5. Faktor Guru yang menjalankan penerapan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib dan bentuk hukuman yang diberikan.

Menurut guru/ustadz Abdurahman Sudais selaku musrif pentingnya sifat kedisiplinan dan kejujuran setiap individu santri dalam mematuhi tata tertib yang ada di pondok pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru, agar tata tertib dan sanksi berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa setiap santri harus memiliki sifat kedisiplinan dan kejujuran agar berjalannya tata tertib dan sanksi dengan baik.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan faktor Guru yang menjalankan penerapan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib dan bentuk hukuman yang diberikan.

Setelah peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi permasalahan guru dalam menerapkan tata tertib dan sanksi yaitu adanya ketidak disiplin dan kejujuran santri mengenai sanksi yang didapatnya setelah melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh guru, sehingga tata tertib dan sanksi menjadi kurang efektif.

Wawancara mengenai Faktor Guru yang menjalankan penerapan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib dan bentuk hukuman yang diberikan.

Hasil wawancara yang didapat peneliti disaat melakukan wawancara yaitu Ustadz/Guru menemukan beberapa faktor yang menjadi permasalahan yaitu adanya ketidak disiplin dan kejujuran santri mengenai sanksi yang didapatnya setelah melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh guru, sehingga tata tertib dan sanksi menjadi kurang efektif.

6. Faktor santri yaitu tingkat dan banyaknya pelanggaran yang dilakukan.

Faktor siswa yaitu tingkat dan banyaknya pelanggaran yang dilakukan dikarenakan adanya rasa ketidakdisiplinan seperti menyepelkan dan menganggap mudah dengan sanksi yang ada. Adapun pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri yaitu, berbicara disaat kegiatan di masjid berlangsung, makan di dalam asrama dan tidak melaksanakan tugas piket kebersihan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa terkait dengan faktor santri, yaitu adanya sikap ketidakdisiplinan dan kejujuran dalam menaati tata-tertib yang berlaku di pondok pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru.

Peneliti menemukan beberapa pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri setelah melakukan wawancara dengan beberapa Ustadz/Guru yaitu berbicara saat melakukan kegiatan di dalam masjid dan yang menjadi faktor terjadinya pelanggaran tersebut adalah masih adanya rasa ingin bermain dengan teman yang berada di sebelahnya disaat kegiatan di masjid berlangsung.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan Faktor siswa, yaitu tingkat dan banyaknya pelanggaran yang dilakukan.

Setelah peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi permasalahan santri yaitu tingkat dan banyaknya pelanggaran yang dilakukan seperti berbicara disaat kegiatan di masjid berlangsung, makan di asrama karena mengikuti temannya dan tidak melaksanakan piket kebersihan yang sudah terjadwal seperti contohnya menganggap enteng dengan sanksi yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa terkait dengan faktor santri, yaitu tingkat dan banyaknya pelanggaran yang dilakukan peneliti menemukan beberapa faktor yaitu ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu ketidaksadaran setiap diri santri akan kedisiplinan dan kejujuran akan tata tertib dan sanksi yang ada.

7. Faktor lingkungan, yaitu lingkungan pondok pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru.

Faktor lingkungan, yaitu lingkungan pondok pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru. Adapun faktornya adalah pertemanan yang menyebabkan

pengaruh sifat kedisiplinan dan kejujuran. Jikalau mempunyai sikap individu yang kuat, maka tidak akan terpengaruh dengan hal-hal negatif yang disebabkan oleh faktor pertemanan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan faktor lingkungan adalah peneliti menemukan salah satu faktor yang menyebabkan adanya hal negatif terkait kedisiplinan dan kejujuran yaitu faktor pertemanan.

Faktor pertemanan ini menyebabkan dua hal terkait kedisiplinan dan kejujuran yaitu:

a. Faktor positif

Faktor positif dari pertemanan yang baik akan membuat kesadaran diri dalam menaati peraturan tata-tertib dan menghindari apa yang telah tertera. Sehingga tercapainya tujuan dari pihak sekolah yaitu mempunyai sikap kedisiplinan dan kejujuran untuk setiap santri.

b. Faktor negatif

Faktor negatif dari pertemanan akan mempengaruhi santri untuk menyepelkan dan menganggap mudah sanksi ketika melanggar peraturan-peraturan yang ada didalam tata-tertib. Sehingga membuat belum tercapainya tujuan dari pihak sekolah yaitu agar mempunyai sikap kedisiplinan dan kejujuran untuk setiap santri.

Setelah peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru, peneliti menemukan faktor yang menjadi permasalahan di lingkungan adalah adanya hal negatif dalam berteman jika tidak memilih teman

yang benar, dapat membuat santri menyepelkan dan menganggap mudah sanksi ketika melanggar peraturan-peraturan yang ada didalam tata-tertib.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa terkait dengan faktor lingkungan yang paling berpengaruh adalah faktor pertemanan. Dan didalam pertemanan mempunyai dua hal yaitu hal positif dan hal negatif.

Agar tidak terpengaruh dengan hal yang negatif dari faktor pertemanan santri harus mempunyai sikap individu yang kuat, agar tercapainya tujuan dari pihak sekolah yaitu agar mempunyai sikap kedisiplinan dan kejujuran pada setiap individu santri.

C. Analisis Data

Setelah semua data di sajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penulis akan mengemukakan berdasarkan penyajian data di atas tentang penerapan sanksi terhadap tata-tertib di pondok pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru sebagai berikut:

Sanksi merupakan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, pendidik, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Hukuman atau sanksi adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, sehingga anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah Peneliti uraikan di atas berdasarkan fakta yang ada, maka Peneliti akan mengemukakan

berdasarkan penyajian data di atas tentang penerapan sanksi terhadap tata-tertib di Pondok Pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru sebagai berikut:

1. Penerapan sanksi terhadap tata-tertib di pondok pesantren Darul Ilmi putra Banjarbaru.

Penerapan sanksi menurut Ngalim Purwanto mendefinisikan sanksi merupakan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, pendidik, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Hukuman atau sanksi adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, sehingga anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.

Adanya pemberian sanksi tidak terdus dengan sendirinya oleh pelaku pendidikan. Sebaiknya setelah melakukan sanksi kepada santri para organisasi santri, ustadz/musyrif dan penasehat organisasi santri melakukan rapat setiap bulannya dan menganalisis data sanksi yang sering dilakukan oleh santri untuk mencari akar permasalahan. Bila kesalahan itu terjadi pada saat pelajaran berlangsung, asumsi yang muncul adalah strategi pendidik. Sebagaimana Allah memberikan azab juga memberikan ampunan dan tentu diberikan petunjuk sebelumnya pada manusia. Dalam dunia pendidikan, pemberian sanksi disesuaikan dengan berat atau ringannya pelanggaran. Sanksi adalah bentuk kasih sayang pendidik terhadap peserta didik. Harapannya, setelah memberikan sanksi peserta didik melakukan

perbuatannya lagi. Sehingga tercipta keteraturan dan kedisiplinan. Hal ini berlandaskan firman Allah Q.S Asy-Syuro ayat 40:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا يَمَنُ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

2. Cara penerapan sanksi dalam menunjang disiplin siswa di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru, yang meliputi waktu penerapan.

Cara penerapan sanksi dalam menunjang disiplin siswa di pondok pesantren Darul Ilmi Putra Banjarbaru, yang meliputi waktu penerapan sanksi, tempat penerapan sanksi, serta jenis dan tingkatan sanksi yang diberikan. Adapun ketika menerapkan sanksi terhadap santri hendaknya tidak disertai dengan karena adanya rasa emosi, karena ketika adanya rasa emosi, sanksi yang seharusnya berdampak positif akan menjadi negatif.

Hal ini berlandaskan Firman Allah dari Qs. Al-A'raf: 200

وَأَمَّا يَنْزِعَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Yang pertama adalah waktu penerapan sanksi, waktu penerapan sanksi yang telah diterapkan di pondok pesantren Darul Ilmi sudah sangat efektif, karena dilaksanakannya hukuman sanksi pada malam hari selepas magrib dan selepas sholat lima waktu.

Yang kedua adalah tempat penerapan sanksi, setelah peneliti melakukan observasi di lingkungan pondok pesantren Darul Ilmi putra, peneliti

mengunjungi kamar organisasi yang digunakan sebagai tempat santri mendapatkan hukuman. Adapun kamar organisasi tersebut berada di samping kamar santri sehingga menurut peneliti tempat penerapan sanksi tersebut kurang sesuai dikarenakan terlalu dekatnya organisasi dengan santri, sehingga menyebabkan timbulnya rasa tidak takut terhadap para organisasi santri.

Yang ketiga adalah jenis dan tingkatan sanksi yang diberikan, setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti mendapatkan data tentang jenis dan tingkatan sanksi yang diberikan.

a. Adapun jenis sanksi yang diberikan yaitu:

- 1) Sanksi *Preventif*.
- 2) Sanksi *Repretif*.
- 3) Sanksi aksi *Reactive*.
- 4) Sanksi *Edukatif*.

b. Adapun tingkatan sanksi yang diberikan yaitu:

- 1) Diperingatkan dan dicatat dalam buku pelanggaran. (Jumlah poin 20)
- 2) Orang tua dipanggil, menandatangani surat pernyataan. (Jumlah poin 35)
- 3) Diskors selama 3 hari, menandatangani surat pernyataan dan masuk kembali dengan diantar orang tua/walinya. (Jumlah poin 50)

- 4) Diskors selama 6 hari, menandatangani surat pernyataan bermaterai dan masuk kembali dengan diantar orang tua/walinya. (Jumlah poin 75)
- 5) Dikembalikan kepada orang tuanya. (Jumlah poin 100)

3. Efektivitas penerapan sanksi terhadap pelanggaran tata tertib dalam menunjang disiplin belajar siswa di Pondok Pesantren Darul Ilmi Pura Banjarbaru.

Nur Hasan Efendi, dalam majalah pendidikan menyatakan bahwa sanksi ada dua macam yaitu sanksi aksi reaktif dan sanksi edukatif. Itulah yang membedakan mana sanksi zaman dahulu dan sanksi zaman sekarang.

Hasil penerapan sanksi ialah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai makin tinggi efektivitasnya.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada yang mengelola tata tertib beserta sanksi, ada beberapa faktor yang masih menjadi kendala dalam menerapkan sanksi terhadap santri yaitu adanya santri yang melakukan pengaduan terhadap orangtuanya dan pengaduan tersebut terdapat hal-hal yang dilebih lebihkan, contohnya seperti santri mendapat sanksi aksi reaktif yaitu fisik *push up* 10 kali, lalu santri tersebut melakukan pengaduan kepada orangtuanya mendapatkan sanksi fisik *push up* sebanyak 100 kali. Dan ini peneliti menyimpulkan bahwa masih adanya santri/siswa yang masih tidak mendukungnya tata tertib dan sanksi yang ditetapkan oleh sekolah.

Sehingga para pihak ustadz dan organisasi santri tidak dapat melakukan sanksi aksi reaktif dan yang dapat diterapkan adalah sanksi edukatif yaitu sanksi yang dilakukan dengan pendekatan disertai memperhatikan alasan peserta didik melakukan pelanggaran tersebut. Dengan melibatkan peserta didik dan pendekatan diharapkan peserta didik dapat berubah, tidak mengulangi kesalahannya, menimbulkan rasa optimis dan positif pada peserta didik dan beserta didik dapat berkembang dengan optimal.